

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola kesakitan saat ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami double burden of disease dimana penyakit menular masih merupakan tantangan tetapi Penyakit Tidak Menular (PTM) meningkat dengan tajam. Penyakit Tidak Menular, biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit Tidak Menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang .(Agustina, 2022)

Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara di seluruh dunia. Adapun yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular antara lain penyakit kardiovaskuler , kanker , gangguan pernafasan , dan diabetes melitus . (Agustina, 2022)

Salah satu Penyakit Tidak Menular yang paling banyak di derita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia yang menyumbang angka kematian yang tinggi adalah Diabetes Melitus. (Kementerian Kesehatan RI., 2020)

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Hasil data Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, tercatat 537 juta orang dewasa dengan rentang umur 20-79 tahun memiliki masalah Diabetes Melitus sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 463 juta jiwa. Dengan negara Indonesia di posisi ke lima dunia 2021 dengan penderita terbanyak dengan jumlah penderita sebanyak 19,47 juta dibanding 2019 dengan Indonesia diposisi ke tujuh dunia dengan penderita sebanyak 10,7 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta jiwa, dengan presentasi prevelensi 10,6 % di Indonesia. Jumlah ini meningkat 167% di banding jumlah penderita diabetes pada tahun 2011 dengan jumlah 7,29 juta dengan penderita diabetes melitus di Provinsi Riau mencapai 123.378 jiwa prevelensi 1,9 % dari 6,49 juta. (Rahayu, 2021)

Sedangkan Provinsi Riau sendiri jumlah presentase penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan standart adalah 70,2 % dengan presentase penerima pelayanan standart Diabetes Melitus kota Pekanbaru baru mencapai 38,0% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Prov Riau, 2020). dapat dilihat bahwa pada Tahun 2019 pelayanan kesehatan dengan diabetes melitus sesuai standar paling tinggi pada Puskesmas Rejosari sebesar 14 % di ikuti dengan Puskesmas Sidomulyo RI sebesar 13% sedangkan pelayanan kesehatan dengan diabetes melitus sesuai standar paling rendah pada Puskesmas RI Karya Wanita dan Puskesmas RI Muara Fajar masing – masing sebesar 1% dan untuk Pukesmas RI Rumbai sebesar 2 %.

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita. (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019)

Diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi sebagai akibat dari tingginya kadar gula darah. Komplikasi diabetes dibedakan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronik. Komplikasi akut berupa hipoglikemia dan ketoasidosis, sedangkan komplikasi kronik terjadi melalui adanya perubahan pada sistem vaskuler berupa mikroangiopati akan menyebabkan hambatan aliran darah ke organ sehingga nefropati, retinopati, neuropati dan penyakit vaskuler perifer. (Ramayanti et al., 2022)

Neuropati perifer dan penyakit vaskuler perifer menyebabkan penurunan perfusi yang akan mengawali terjadinya hipoksia jaringan. Kondisi tersebut menyebabkan oksigen dalam jaringan berkurang sehingga akan mempengaruhi aktivitas vaskuler dan seluler jaringan. Dampak lebih lanjut berakibat terjadinya kerusakan jaringan dan timbul ulkus kaki diabetik atau ganggren pada penderita diabetes melitus . Komplikasi kronik dari diabetes mellitus adalah ulkus diabetik sebagai sebab utama morbiditas, mortalitas dan kecacatan penderita diabetes. Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi diabetes melitus pada sistem integumen, diawali dengan adanya rasa baal atau kesemutan. Kejadian amputasi, 40-70% dari seluruh amputasi ekstremitas bawah disebabkan oleh diabetes melitus, hal ini dapat

menjadi ancaman yang serius bagi pembangunan kesehatan dan ekonomi nasional (Ramayanti et al., 2022)

Kebiasaan maupun perilaku masyarakat seperti kurang menjaga kebersihan kaki dan tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas akan beresiko terjadinya perlukaan pada daerah kaki. Keadaan kaki diabetik lanjut yang tidak ditangani secara tepat berkembang menjadi suatu tindakan pemotongan amputasi kaki. Adanya luka dan masalah lain pada kaki merupakan penyebab utama kesakitan morbiditas, ketidakmampuan disabilitas, dan kematian mortalitas pada seseorang yang menderita diabetes melitus. Selama ini banyak cara yang telah digunakan untuk mengatasi sensitivitas kaki pada diabetik salah satunya yaitu dengan melakukan senam kaki, senam kaki sendiri yaitu kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. (Ramayanti et al., 2022)

Senam kaki diabetes merupakan salah satu terapi yang diberikan oleh seorang perawat, tujuannya yaitu untuk melancarkan peredaran darah yang terganggu karena senam kaki diabetes dapat membantu memperkuat otot-otot kaki. Tujuan lain dari senam kaki untuk memperbaiki sirkulasi darah sehingga nutrisi ke jaringan lebih lancar, memperkuat otot-otot kecil, otot betis, dan otot paha, serta mengatasi keterbatasan gerak otot sendi yang sering dialami oleh penderita diabetes melitus. (Ramayanti et al., 2022) Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Paojah dan Yoyoh tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang” menunjukkan

adanya peningkatan sensitivitas kaki setelah dilakukan senam kaki selama 6 hari.(Paojah & Yoyoh, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes Melitus adalah kelompok gangguan metabolik yang di tandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh kurangnya insulin, dengan komplikasi paling banyak di derita penderita Diabetes Melitus adalah Neuropati Diabetik. Salah satu cara mengatasi komplikasi Neuropati Diabetik dengan melakukan aktivitas Senam Kaki. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan senam kaki terhadap meningkatkan sensitivitas kaki pada Diabetes Melitus ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam Studi Kasus ini yaitu untuk mengetahui penerapan senam kaki terhadap meningkatnya rangsangan sensitivitas kaki pada penderita Diabetes Melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat sensitivitas kaki sebelum (*Pre-Test*) pada penderita diabetes mellitus.

2. Mengidentifikasi tingkat sensitivitas pada penderita Diabetes Melitus setelah (*Post-Test*) diberikan perlakuan senam kaki terhadap penderita Diabetes Melitus.
3. Untuk mengetahui keefektifan tingkat sensitivitas setelah diberikan perlakuan senam kaki pada kelompok intervensi setelah (*Post-Test*) pada kelompok kontrol pada penderita Diabetes Melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penerapan ini di harapkan dapat di terapkan langsung oleh masyarakat terutama penderita Diabetes Melitus sebagai suatu terapi dalam bentuk peningkatan rangsangan terhadap sensitivitas dalam bentuk latihan senam kaki.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu & Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memenuhi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan, khusus nya keperawatan gerontik sebagai salahsatu penatalaksanaan dalam pengelolaan pada penderita Diabetes Melitus pada lansia.

1.4.3 Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penerapan senam kaki dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik.